

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam berdarah (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang menyebar melalui gigitan nyamuk *Aedes sp.* Penyakit ini menjadi masalah kesehatan global, terutama di negara-negara berkembang. Demam berdarah dengue (DBD) bersifat endemik di daerah tropis dengan curah hujan tinggi, suhu yang panas dan lembab, serta sebagian wilayah subtropis (Taslia et al., 2018, h. 1)

Aedes sp adalah vektor penular penyakit DBD yang berhabitat domestik terutama pada tempat penampungan air (TPA) yang tidak berhubungan dengan tanah, wadah air buatan manusia merupakan habitat *Aedes sp* yang berada di pemukiman. (Prasetyowati et al., 2014 h. 2).

Kepadatan populasi jentik *Aedes sp* dapat diketahui dengan cara survei jentik yang akan didapatkan angka House Index, Container index, Breteau Index. Jumlah kasus DBD di Indonesia saat ini mencapai 114.720 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 894 kasus, Case Fatality Rate (CFR=0,77%). Kasus maupun kematian akibat DBD mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 yaitu sebesar 143.266 kasus dan 1.237 kematian (CFR=0,86%). Pada Tahun 2024, tercatat penurunan lebih lanjut dengan kasus DBD mencapai 113.426 kasus dan kematian 859 kematian dengan CFR=0,75% (Kementerian Kesehatan RI, Tahun 2023). Pada tahun 2022 kasus DBD di NTT tercatat sebanyak 3.376 kasus dengan 29 kematian (CFR=0,8%).

Jumlah kasus DBD di Kota Kupang pada tahun 2020 mencapai 821 kasus dengan 8 kematian, sehingga CFR sebesar 1,0%. Pada tahun 2021, jumlah kasus menurun menjadi 654 dengan 3 kematian, dengan CFR sebesar 0,5%. Sementara itu, pada tahun 2022, kasus DBD di kota tersebut berkurang lagi menjadi 455 kasus dengan 1 kematian. (CFR=0,2%). (Dinkes Kota Kupang, 2023). Jumlah kasus DBD yang tertinggi berada pada wilayah kerja Puskesmas Kota Kupang. Puskesmas Oepoi dengan jumlah kasus tertinggi yaitu sebanyak 36 kasus pada tahun 2024.

Berdasarkan data dari Puskesmas Oepoi, pada Tahun 2023 total kasus penyakit DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi sebesar 28 kasus, sedangkan pada tahun 2024 jumlah kasus DBD meningkat menjadi 36 kasus. Kelurahan Tuak Daun Merah merupakan salah satu Kelurahan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Oepoi, dengan luas area mencapai 1,52 km². Berdasarkan data kasus penyakit DBD di Puskesmas Oepoi, jumlah kasus DBD di Kelurahan Tuak Daun Merah pada tahun 2024 sebesar 8 kasus.

Berdasarkan gambaran hasil survei awal kondisi lingkungan di Kelurahan Tuak Daun Merah yaitu terdapat banyak tempat penampungan air seperti, drum, bak mandi yang positif jentik dan adapula non-tempat penampungan air seperti ban bekas, kaleng bekas, pot bunga, dan sebagainya yang menjadi tempat perkembangbiakan jentik pada musim hujan.

Sehubung dengan uraian latar belakang permasalahan tersebut, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian ini mengenai “Tingkat Kepadatan

Jentik *Aedes sp* di Kelurahan Tuak Daun Merah, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kepatan jentik *Aedes sp* di Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Tingkat kepadatan jentik *Aedes sp* di Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Jenis Tempat Penampungan Air (TPA) di Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang.
- b. Mengetahui House Indeks di Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang
- c. Mengetahui Container Indeks didalam dan diluar rumah di Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang
- d. Mengetahui Bretau Indeks di Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat memberikan gambaran bagi masyarakat tentang tingkat kepadatan Jentik *Aedes sp*, tempat perindukan nyamuk, dan strategi

pengecehan yang dapat digunakan dalam menurunkan kasus Demam Berdarah Dengue.

2. Manfaat Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dalam upaya penanggulangan terhadap kepadatan jentik dan meningkatkan pengendalian vektor untuk mencegah penularan penyakit DBD dan meningkatkan kinerja serta para petugas dalam melaksanakan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat.

3. Manfaat Bagi Institusi

Sebagai bahan untuk memperkaya kepustakaan tentang tingkat kepadatan jentik *Aedes sp.*

4. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang didapatkan dari perguruan tinggi tentang tingkat kepadatan jentik *Aedes sp.*

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Materi yang terkait dengan penelitian ini meliputi pengendalian vektor dan hewan pengganggu.

2. Lingkup Sasaran

Target dalam penelitian ini adalah jentik *Aedes sp*

3. Lingkup Lokasi

Lingkup penelitian yaitu Kelurahan Tuak Daun Merah kecamatan Oebobo.

4. Lingkup Waktu

Waktu penelitian yang dilakukan pada Januari-Mei 2025